BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah masalah sosial ekonomi yang mempengaruhi setiap negara di dunia. Kemajuan individu dan masyarakat sangat terancam oleh kondisi kemiskinan. Ketika pemerintah tidak mampu memenuhi kebutuhan finansial penduduknya atau ketika individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, maka kita mengatakan bahwa mereka miskin. Karena kemiskinan adalah masalah yang besar, sudah berlangsung lama, dan sulit diatasi, maka untuk mengatasinya diperlukan upaya bersama.

Menurut Oebaidillah (2024), menyatakan bahwa pemerintah Kabupaten Pandeglang terus berupaya mengatasi beban kemiskinan yang cukup besar. Penguatan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan. Kemiskinan, kata pepatah, bukan hanya masalah uang. Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dengan banyak aspek. Masalah pembangunan manusia, akses layanan kesehatan, pendidikan, dan prospek pekerjaan.

Meskipun program-program pemerintah telah dijalankan untuk mengentaskan kemiskinan. Namun Tingkat Kemiskinan (TK) di Kabupaten Pandeglang merupakan tingkat tertinggi di Provinsi Banten. Oleh karena itu, pemerintah tidak dapat mengatasi kemiskinan sendirian. Agar tercipta ekosistem kolaboratif yang kuat, pemerintah daerah dan lembaga-lembaga sosial kemanusiaan harus bekerja sama.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sebagai ukuran kemiskinan. Miskin, menurut teori ini adalah tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan makanan dan kebutuhan yang tidak berhubungan dengan makanan. Ketika pengeluaran bulanan seseorang lebih rendah dari garis kemiskinan, maka mereka dikatakan miskin.

Dalam penelitiannya Hong dan Pandey (2007), memperoleh hasil yaitu tingkat kemiskinan yang lebih rendah ditemukan pada mereka yang berpendidikan lebih tinggi. Ele-Ojo Ataguba *et al*. (2013), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pendidikan merupakan faktor dala mengurangi kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Edna Safitri *et al.* (2022), berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten" dan menemukan bahwa subsidi pemerintah, PDRB, dan IPM merupakan tiga faktor terpenting yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi tersebut. Pada penelitian Faritz & Soejoto (2020), Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan untuk pendidik di Provinsi Jawa Tengah menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Zurisdah (2017), Made *et al.* (2015). Juga menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka secara signifikan dan positif mempengaruhi kemiskinan. Ketika orang kehilangan pekerjaan, mereka menjadi kurang produktif dan tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, tingkat kemiskinan meningkat.

Dari tahun 2015 hingga 2023, Tabel di bawah ini menunjukkan proporsi penduduk yang hidup dalam kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

Tabel 1.1
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Pandeglang 2015-2023

Tahun	TK (%)
2015	10.43
2017	9.74
2018	9.61
2019	9.42
2020	9.92
2021	10.72
2022	9.32

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

2023	9.27

Sumber : BPS Kabupaten Pandeglang 2015-2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama delapan tahun terakhir, proporsi kemiskinan di Kabupaten Pandeglang telah berubah. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2014, jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan meningkat pada tahun 2015. Namun, angka kemiskinan kembali naik pada tahun 2021. Angka kemiskinan terus turun menjadi 9,27% pada tahun 2022-2023.

Menurut Nafi (2021), Karena tingkat pembangunan manusia yang tinggi dapat memaksimalkan faktor produksi dan tingkat pendidikan yang tinggi dapat berinovasi untuk mengembangkan faktor produksi yang ada saat ini, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat penting dalam pembangunan kontemporer. Selain itu, populasi yang besar dan peningkatan konsumsi juga merupakan hasil dari manusia yang sangat maju. Dalam kasus khusus ini, hal ini pasti akan membantu membuat kemajuan ekonomi lebih mudah dicapai.

Menurut Martini & Woyanti (2023), menyatakan bahwa pembangunan adalah proses berkelanjutan untuk memperbaiki keadaan yang sudah ada, pembangunan harus dipandu oleh aturan agar lebih dekat dengan tujuan. Tujuan pembangunan adalah untuk membuat penduduk suatu negara menjadi lebih baik secara ekonomi, sosial, dan daya saing. Sebagai negara kesatuan, Indonesia memiliki hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan harus dihormati oleh setiap warga negara Indonesia.

Menurut Mirza (2011), Salah satu ukuran kemajuan suatu negara adalah pembangunan manusianya, Ketika PDB suatu negara, angka harapan hidup, dan tingkat pendidikan dianggap tinggi, maka negara tersebut dikatakan maju. Paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia, yang muncul pada tahun 1990-an, akan menyetujui hal ini.

Aktualisasi belanja negara dalam pelayanan publik juga dapat berdampak pada peran pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia. Karena berbagai daerah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan

dan harapan spesifik dari komunitas mereka sendiri, pemerintah federal telah mengambil peran aktif dalam mempromosikan sentralisasi fiskal dan otonomi daerah dengan teori bahwa hal ini akan mengarah pada kemakmuran ekonomi yang lebih besar dan, lebih jauh lagi, kondisi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat yang tinggal di daerah-daerah ini.

Tabel 1.2

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pandeglang 2015-2023

Tahun	IPM (%)
2015	62.72
2017	63.82
2018	64.34
2019	64.91
2020	65.00
2021	65.17
2022	65.84
2023	66.42

Sumber : BPS Provinsi Banten 2015-2023

Berdasarkan tabel 1.2, berisi data indeks pembangunan manusia Kabupaten Pandeglang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Dari tahun 2015 hingga 2023, secara konsisten mengalami kenaikan. Artinya, kenaikan per tahun secara konsisten di bawah 1%.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pandeglang terus meningkat, namun laju peningkatannya relatif lambat yaitu kurang dari 1 persen per tahun. Ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian berbagai dimensi pembangunan manusia, seperti kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, yang memengaruhi upaya penanggulangan kemiskinan secara menyeluruh.

Menurut Dewi *et al.* (2022), Pendidikan didefinisikan sebagai proses yang disegaja dan terarah di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka di bidang kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, dan

karakter yang terpuji, serta di bidang keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Ekonomi yang berkembang tidak dapat berjalan tanpa sumber daya manusia, dan pendidikan meyediakan sumber daya yang berlimpah. Karena membantu individu mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Pendidikan dapat meningkatkan *out put* Negara. Prekonomian yang lebih kuat dapat terwujud jika lebih banyak orang yang memiliki kemampuan ini.

Tingkat kemiskinan di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh jumlah rata-rata tahun yang dihabiskan untuk pendidikan. Peluang seseorang untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat dipasarkan tumbuh secara proposional dengan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan dalam pendidikan. Memperoleh pendidikan yang lebih tinggi membuka pintu menuju pekerjaan dengan gaji yang lebih baik dan masa depan ekonomi yang lebih terjamin. Di sisi lain, kemisinan dan pengangguran yang tinggi lebih mungkin terjadi di tempat-tempat di mana rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan untuk pendidikan lebih rendah. Selain itu, kemampuan seseorang untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan ekonomi sering kali terhalang oleh kurangnya informasi.

Menurut Rafiqi (2020), pendidikan masyarakata merupakan salah satu variabel yang menentukan tingkat kemiskinan. Salah satu parameter yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang merupakan ukuran kualitas pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang. maka semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, dan semakin baik pula prospek kompensasi yang di terima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Tabel 1.3
Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Pandeglang 2015-2023

Tahun	RLS (%)
2015	6.60
2017	6.63
2018	6.72

Tahun	RLS (%)
2019	6.96
2020	7.10
2021	7.11
2022	7.13
2023	7.15

Sumber : BPS Kabupaten Pandeglang 2015-2023

Berdasarkan tabel 1.3 rata-rata lama sekolah dalam 8 tahun terakhir di Kabupaten Pandeglang mengalami peningkatan secara terus menerus pada tahun 2015-2023, yang dimana pada tahun 2015 rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Pandeglang adalah 6,60 persen sedangkan pada tahun 2023 adalah 7,15 persen. Peningkatan ini sebesar 0,55 persen selama 8 tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukan bahwa program pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah Kabupaten Pandeglang sudah cukup baik.

Meskipun rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pandeglang meningkat dari 6,60 persen pada tahun 2015 menjadi 7,15 persen pada tahun 2023, masih terdapat kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih rendah ini mempengaruhi keterampilan dan peluang kerja yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan.

Menurut Hartati (2020), menegaskan bahwa masalah pengangguran mempengaruhi setiap negara secara global. Gangguan terhadap stabilitas nasional akan terjadi akibat tingkat pengangguran yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi semua negara untuk berupaya menjaga tingkat pengangguran agar tetap terkendali. Mereka yang saat ini menganggur dan secara aktif mencari pekerjaan merupakan kategori pertama dari tingkat pengangguran. Dan kedua, orang-orang yang sedang mempersiapkan bisnis mereka tetapi saat ini menganggur. Mereka yang saat ini menganggur dan telah menyerah untuk mencari pekerjaan karena pandangan pesimis mereka terhadap pasar kerja merupakan kelompok ketiga.

Menurut Edna Safitri *et al*. (2022), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah proporsi angkatan kerja yang tidak aktif mencari pekerjaan dibagi dengan

jumlah total orang yang mencari pekerjaan; termasuk mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Indikator ini sangat membantu karena menunjukkan proporsi penduduk usia kerja yang menganggur di suatu wilayah.

Menurut Putra & Arka (2016), ada korelasi yang kuat antara pengangguran dan kemiskinan. Jika semua orang di suatu komunitas bekerja, dapat diasumsikan bahwa semua orang memiliki kondisi finansial yang baik. Namun, jika beberapa orang dalam suatu masyarakat tidak bekerja, tingkat kemiskinan mereka akan meningkat sebagai akibat dari pengangguran. Pengangguran berdampak negatif pada pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kemakmuran mereka. Ketika kesejahteraan masyarakat menurun karena pengangguran, kemiskinan akan meningkat. Negara-negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi pasti tidak stabil secara politik dan sosial, yang merugikan kesejahteraan masyarakat dan prospek pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Tabel 1.4

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pandeglang 2015-2023

Tahun	TPT (%)
2015	10.22
2017	8.30
2018	8.19
2019	8.67
2020	9.17
2021	7.70
2022	9.24
2023	9.05

Sumber : BPS Provinsi Banten 2015-2023

Tabel 1.4 menggambarkan bahwa terdapat variasi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pandeglang selama delapan tahun terakhir, dari tahun 2015

hingga 2023. Pada tahun 2020, angka tersebut naik sebesar 9,17% setelah turun pada tahun 2017. Tingkat pengangguran turun pada tahun 2021. Selain itu, terjadi peningkatan pada tahun 2022 dan 2023.

Volatilitas yang berkelanjutan menjadi ciri tingkat pengangguran di Kabupaten Pandeglang. Tingkat persentase diperkirakan akan berfluktuasi antara tahun 2015 dan 2023. Meskipun penyesuaiannya tidak terlalu besar, tetap saja hal ini sangat buruk untuk bisnis. Jika tingkat pengangguran terus menurun dari tahun ke tahun, itu berarti perekonomian berjalan dengan baik.

Menurut Susanto *et al*. (2018), menyatakan bahwa mengatasi pengangguran dan kemiskinan adalah masalah yang saling melengkapi. Dengan asumsi bahwa mereka tidak kehilangan pekerjaan secara teknis, setiap orang seharusnya memiliki cukup uang yang masuk dari pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka di dunia yang sempurna. Ketika kebutuhan dasar mereka terpenuhi, mereka tidak akan menderita kemiskinan.

B. Identifikasi Masalah

1. Meskipun IPM persentasenya setiap tahun selalu meningkat namun tingkat kemiskinan di kabupaten pandeglang tetap tinggi.
2. Meskipun RLS persentasenya setiap tahun selalu meningkat namun tingkat kemiskinan di kabupaten pandeglang tetap tinggi.
3. Meskipun TPT persentasenya setiap tahun mengalami fluktuatif namun tingkat kemiskinan di kabupaten pandeglang tetap tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Pada pembahasan penelitian ini, Peneliti memberikan batasan masalah dengan tujuan supaya masalah yang di teliti tidak meluas kemana-mana. Selain itu agar peneliti ini bisa selesai sesuai dengan tujuan dan terarah. Berdasarkan uraian di atas, tidak mengherankan jika batasan masalah dalam studi ini membatasi perhatian kami pada variabel-variabel yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang. Oleh karena itu, ruang lingkup geografis studi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.
2. Pengaruh RLS terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

3. Pengaruh TPT terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang?
2. Apakah RLS berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana pengaruh TPT terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang?
4. Apakah IPM, RLS, dan TPT berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh RLS terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh TPT terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bahwa IPM, RLS, dan TPT secara simultan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

Adapun manfaat penelitian

1. Bagi Penelitian Akademis

   Manfaat dari penelitian adalah bertujuan untuk menambah pemgetahuan mengenai tentang indeks pembangunan manusia, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Pandeglang

   Penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan yang bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Pandeglang agar bisa memahami penyebab atau permasalahan yang ada di masyarakat Kabupaten Pandeglang terutama soal kemiskinan, agar pemerintah Kabupaten Pandeglang bisa melakukan

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

kebijakan yang tepat dan sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada di Kabupaten Pandeglang.

3. Bagi Masyarakat dan Pembaca

   Dalam penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan dan informasi serta referensi bagi peneliti lain maupun pembaca mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengagguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

Selain itu, peneliti ini berharap memberikan manfaat antara lain

1. Kegunaan secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa di gunakan dan bermanfaat khususnya mengenai tingkat kemiskinan.

2. Kegunaan secara praktis

   Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pemerintah khususnya pemerintahan Kabupaten Pandeglang dan masyarakat tentang indeks pembangunan manusia, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan.

F. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistem penulisan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan kajian pustaka yang melandasi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan rumusan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, operasional variabel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian skripsi, objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

BAB V PENUTUPAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang diberikan mengenai penelitian ini.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON